

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERILAKU NEGATIF SISWA SDN 3 TEGAL SARI KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh:

Nur Islam¹

M. Arya Pratama²

Ria Helza Ramadani³

Dwi Ovalia⁴

Siti Nur Kholifah⁵

Baron Satrio⁶

Nabila Putri Adelia⁷

Agustiar Rinaldi Al Qaida⁸

Taufik Syafrudin⁹

Universitas Muhamamdiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar
Lampung, Lampung (35132)

Korespondensi Penulis: nurislam67719600@gmail.com,

muhamadarya1423@gmail.com, riahelzaramadani@gmail.com,

dwiovalia22@gmail.com, snurkholifah383@gmail.com, baronsatrio17@gmail.com,

putriadelianabila3@gmail.com, agustiarrinaldialqaidha@gmail.com,

taufiksyafrudinxiakuntansi@gmail.com.

Abstract. *Bullying remains a challenge faced by students in various regions, including at SDN 03 Pekon Tegal Sari in Gading Rejo District. Bullying behavior, whether in the form of teasing, exclusion, or physical violence, negatively impacts the psychological well-being, learning motivation, and social relationships of students at SDN 03 Pekon Tegalsari. Therefore, the Community Service Team (KKN) of the University of Muhammadiyah Lampung implemented a bullying prevention outreach and mentoring*

DAMPAK BULLYING TERHADAP PERILAKU NEGATIF SISWA SDN 3 TEGAL SARI KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU

program at SDN 03 Pekon Tegalsari in Gading Rejo District, Pringsewu Regency. The outreach included interactive counseling, group discussions, and role-play simulations involving all 4th, 5th, and 6th grade students at SDN 03 Tegalsari. The material presented covered the definition of bullying, its forms, the impact on victims, and strategies for prevention and handling.

The results of the activity demonstrated an increase in students' knowledge about the dangers of bullying, as well as a growing sense of empathy and courage to resist bullying. This community service activity in Pekon Tegal Sari is expected to be the first step in building a child-friendly school that is free from bullying, as well as encouraging the active involvement of all elements of society to maintain optimal child growth and development.

Keywords: *Impact, Bullying, Negative Behavior.*

Abstrak. *Bullying* atau perundungan masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh siswa di berbagai daerah, termasuk di SDN 03 Pekon Tegal Sari, Kecamatan Gading Rejo. Perilaku *bullying*, baik dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun kekerasan fisik, berdampak negatif pada kondisi psikologis, motivasi belajar, dan hubungan sosial siswa, SDN 03 pekon Tegalsari. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat KKN Universitas Muhammadiyah Lampung melaksanakan program sosialisasi dan pendampingan pencegahan *bullying* di SDN 03 pekon Tegalsari Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Sosialisasi dilakukan dengan penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi permainan peran (*role play*) yang melibatkan seluruh siswa kelas 4,5 dan 6 SDN 03 Tegalsari. Materi yang disampaikan meliputi pengertian *bullying*, bentuk-bentuk perundungan, dampak yang dialami korban, serta strategi pencegahan dan penanganannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya *bullying* serta tumbuhnya sikap empati dan keberanian untuk menolak tindakan perundungan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Tegal Sari ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun sekolah ramah anak yang bebas dari *bullying*, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat untuk menjaga tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Dampak, *Bullying*, Perilaku Negatif.

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya setiap individu berpotensi mengalami perubahan signifikan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan perilaku mereka. Idealnya, remaja memperoleh dukungan emosional, kasih sayang, dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua remaja tumbuh dalam lingkungan yang sehat. Perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya sering kali menimbulkan kesenjangan dalam interaksi sosial, yang berpotensi melahirkan perilaku menyimpang, termasuk perundungan atau *bullying* (Nabila, Malihah, & Supriyono, 2024).

Fenomena *bullying* bukanlah sesuatu yang baru. Sejak lama, perilaku ini telah menjadi bagian dari dinamika sosial di sekolah, meskipun dahulu seringkali dianggap “bumbu kehidupan” atau sekadar bentuk bercandaan antar teman. Namun, perkembangan kajian psikologi dan pendidikan menunjukkan bahwa *bullying* bukanlah hal sepele, melainkan suatu bentuk kekerasan yang dapat meninggalkan luka mendalam bagi korban. Perubahan pola komunikasi di era digital juga memperluas ruang terjadinya *bullying*, yang tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan juga merambah ke dunia maya dalam bentuk *cyberbullying*. Hal ini memperburuk dampak yang dialami korban karena serangan bisa terjadi kapan saja dan sulit dihindari.

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari fisik, verbal, sosial, hingga melalui media digital (*cyberbullying*). Di Indonesia, kasus *bullying* masih menjadi perhatian serius karena tidak hanya merusak iklim belajar, tetapi juga mengancam kesehatan mental korban. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa korban *bullying* sering kali mengalami tekanan psikologis berupa kecemasan, depresi, bahkan munculnya pikiran untuk menyakiti diri sendiri (Fawnia dkk., 2023).

Fenomena perundungan di sekolah bukanlah kasus yang berdiri sendiri. Beberapa penelitian menegaskan bahwa penyebab *bullying* bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pola asuh keluarga, dinamika kelompok sebaya, dan iklim sekolah. Lingkungan yang tidak sehat dapat memperkuat perilaku agresif remaja,

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERILAKU NEGATIF SISWA SDN 3 TEGAL SARI KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU

sehingga mereka mengekspresikan emosi dengan cara negatif, salah satunya dengan melakukan *bullying* (Erma, Kusuma, Mawaddah, & Wardhani, 2025). Di sisi lain, siswa yang memiliki resiliensi tinggi dan dukungan sosial dari teman sebaya cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akibat *bullying* (Nabila, Malihah, & Supriyono, 2024).

Kasus-kasus *bullying* di Indonesia terus muncul ke permukaan. Misalnya, peristiwa perundungan siswa SMP di Cilacap yang sempat viral di media sosial pada tahun 2023, memperlihatkan bagaimana tindakan kekerasan fisik di sekolah tidak hanya melukai korban secara fisik, tetapi juga menimbulkan trauma psikologis mendalam. Kasus tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa *bullying* merupakan persoalan serius yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik sekolah, keluarga, maupun pemerintah (Jumra, Baharuddin, & Arifullah, 2025).

Dampak jangka panjang *bullying* sangat besar. Korban tidak hanya mengalami penurunan prestasi akademik, tetapi juga kehilangan rasa percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan berisiko mengalami gangguan kesehatan mental. Jika tidak ditangani secara tepat, perilaku *bullying* dapat merusak kualitas generasi muda dan mengganggu pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan *bullying* harus dilakukan secara kolaboratif, melalui program anti-*bullying* yang komprehensif. Program ini dapat diterapkan dengan melibatkan peran guru, konselor sekolah, orang tua, serta dukungan kebijakan dari pemerintah (Sobry & Hadisaputra, 2025).

Dengan demikian, penting bagi semua pihak untuk memahami *bullying* tidak hanya sebagai tindakan agresif semata, melainkan fenomena sosial yang berakar pada ketidaksetaraan kekuatan dalam hubungan interpersonal. Melalui pemahaman yang mendalam dan intervensi yang tepat, diharapkan kasus *bullying* di sekolah dapat ditekan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan optimal bagi setiap siswa.

Kasus *bullying* juga terjadi di sejumlah sekolah di Lampung, antara lain Bandar Lampung, Kabupaten Pesawaran, dan Kabupaten Lampung Barat. *Bullying* terjadi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahkan siswa Sekolah Dasar (SD). Di Lampung Barat, misalnya *bullying* siswa SMP (2024) diduga

gara-gara salah paham (<https://www.detik.com>). *Bullying* siswa SD di Kabupaten Psawaran dilakukan oleh kakak kelas korban. Peristiwa yang terjadi 2023 tersebut sempat viral (<https://www.kompas.tv>)

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam beberapa langkah yang direncanakan dengan cermat. Dimulai dengan mempersiapkan segala sesuatunya, kemudian melaksanakan kegiatan, dan terakhir memberikan dukungan serta bimbingan. Setiap langkah ini penting untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dalam menghentikan perundungan dan membantu siswa memahami betapa berbahayanya hal itu.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama, Tim KKN Tegalsari bekerja sama dengan pihak sekolah, dengan dihadiri oleh kepala sekolah dan guru-guru dari SDN 03 Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis perundungan yang sering terjadi di sekolah, seperti kata-kata kasar, perkelahian fisik, dan dikucilkan. Dalam pertemuan tersebut, pihak sekolah membagikan beberapa contoh dari sebelumnya, yang membantu tim KKN memahami apa yang perlu mereka fokuskan saat menyusun rencana.

Mereka juga membuat materi yang menjelaskan bagaimana perundungan dapat melukai perasaan siswa, memengaruhi prestasi sekolah mereka, membuat mereka kurang percaya diri, dan bahkan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain di masa mendatang.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 12 Agustus 2025, Tim Pengabdian Masyarakat Tegalsari kembali ke sekolah untuk bertemu langsung dengan siswa kelas 4, 5, dan 6. Acara berlangsung sekitar 150 menit. Sesi dimulai dengan diskusi tentang apa itu perundungan, berbagai jenis perundungan, dan contoh-contoh yang sering terjadi di sekolah dasar. Tim menggunakan cerita pendek, gambar, dan permainan seru untuk mempermudah pemahaman informasi dan menunjukkan bagaimana perundungan dapat memengaruhi orang. Setelah diskusi, diadakan diskusi kelompok di mana siswa dapat berbagi pengalaman mereka sendiri atau

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERILAKU NEGATIF SISWA SDN 3 TEGAL SARI KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU

apa yang mereka lihat tentang perundungan. Perbincangan berlangsung sangat aktif, karena banyak siswa yang pernah melihat atau terlibat dalam perundungan.

Mahasiswa KKN yang memberikan materi pada kegiatan tersebut adalah Agustiar Rinaldi Al Qaida, mahasiswa Program Studi Psikologi. Sementara mahasiswa lainnya membantu mempersiapkan dan segala keperluan yang mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan penjangkauan. Tim KKN tidak hanya memberikan materi; mereka juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara tentang perasaan dan pengalaman mereka. Dalam sesi ini, mahasiswa dibantu untuk berbagi perasaan mereka tentang perundungan atau melihat orang lain dirundung. Banyak dari mereka merasa senang dan lega ketika dapat menceritakan kisah mereka tanpa rasa khawatir.

Pendampingan juga membantu mereka lebih memahami satu sama lain dan merasa lebih terhubung. Hal ini menunjukkan kepada mereka bahwa perundungan merugikan semua pihak yang terlibat. Tim KKN ingin mahasiswa belajar untuk saling menghormati, merasa lebih percaya diri, dan membantu menjadikan sekolah sebagai tempat yang lebih aman dan ramah di mana perundungan tidak terjadi.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap: pertama, mereka mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan, kemudian mereka melakukan pendampingan. Setiap langkah penting untuk mencapai tujuan menghentikan perundungan dan menyadarkan mahasiswa akan dampak buruknya.

4. Monitoring dan Evaluasi

Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan apakah peningkatan kesadaran tentang perundungan benar-benar memberikan dampak positif. Tim Pengabdian Masyarakat Tegalsari, bersama para guru, memberikan dukungan berkelanjutan melalui diskusi, permainan seru, dan permainan peran yang mudah dipahami untuk membantu siswa lebih memahami dampak perundungan dan cara menghentikannya. Melihat kondisi sekolah, terlihat perubahan positif, seperti berkurangnya ejekan, meningkatnya rasa saling menghormati antar siswa, dan meningkatnya keberanian siswa untuk menyuarakan

perundungan. Ketika siswa dan guru membicarakannya, sebagian besar siswa mulai berbagi pengalaman mereka dan memahami pentingnya menghentikan perundungan. Sebagai langkah selanjutnya, tim dan sekolah berjanji untuk mencegah perundungan dan mendorong siswa untuk membentuk kelompok kecil guna berbagi ide dan saling mengingatkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun budaya sekolah yang saling menghormati dan memastikan sekolah menjadi tempat yang aman, ramah, dan bebas dari perundungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penjangkauan perundungan di SDN 03 Tegalsari berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan. Dengan mempersiapkan, melaksanakan, membimbing, dan memeriksa program, siswa mulai memahami apa itu perundungan, bagaimana bentuknya, dan mengapa hal itu buruk. Selama program berlangsung, siswa menunjukkan minat yang tinggi dan berpartisipasi aktif. Banyak dari mereka yang berani menceritakan pengalaman mereka, baik sebagai korban perundungan maupun sebagai saksi perundungan. Hal ini menunjukkan bahwa program ini menciptakan lingkungan yang aman di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tanpa rasa khawatir. Setelah program ini, para guru memperhatikan perubahan dalam perilaku siswa di sekolah.

Beberapa siswa mulai memperlakukan orang lain dengan lebih hormat, berani melawan teman sekelas yang mengejek, dan membantu teman yang dirundung. Para guru juga melihat bahwa perilaku mengejek antar siswa menjadi lebih jarang setelah program ini. Selain itu, Tim Pengabdian Masyarakat (KKN), pihak sekolah, dan para siswa bekerja sama untuk menyusun rencana penghentian perundungan. Para siswa sepakat untuk membentuk kelompok-kelompok kecil di mana mereka dapat saling berbicara dan saling mengingatkan untuk tidak menindas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu siswa memahami risiko perundungan, membuat mereka lebih peduli, dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan mendukung pembelajaran serta perkembangan mereka.

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERILAKU NEGATIF SISWA SDN 3 TEGAL SARI KECAMATAN GADINGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU



Gambar. 1 Sosialisasi Dampak *Bullying* kepada siswa SDN 03 Tegalsari KecamatanGadingrejo, Kabupaten Pringsewu.



Gambar. 2 Sosialisasi Dampak *Bullying* kepada siswa SDN 03 Tegalsari KecamatanGadingrejo, Pringsewu.



Gambar. 3 Sesi Diskusi Dampak *Bullying* kepada siswa SDN03 Tegalsari KecamatanGadingrejo, Pringsewu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program penjangkauan *bullying* di SDN 03 Tegalsari di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, berjalan dengan baik dalam membantu siswa memahami apa itu *bullying*, bagaimana bentuknya, dan mengapa itu berbahaya. Program ini melalui langkah-langkah seperti persiapan, pelaksanaannya, pemberian arahan, dan pemeriksaan seberapa efektif program tersebut. Karena hal ini, siswa mulai bertindak lebih baik. Mereka menjadi lebih berani untuk memberi tahu teman-teman agar berhenti mengejek mereka, memperlakukan orang lain dengan lebih hormat, dan membantu mereka yang di-bully. Program ini juga memberi siswa tempat yang aman untuk berbicara tentang pengalaman mereka, baik mereka menjadi korban maupun melihat *bullying* terjadi. Hal ini membantu mereka merasa lebih terhubung dan peduli satu sama lain. Dengan dukungan dari tim KKN, sekolah, dan siswa, kelompok-kelompok kecil dibentuk. Kelompok-kelompok ini dimaksudkan untuk menjaga agar perjuangan melawan *bullying* di sekolah tetap berjalan dalam jangka panjang.

Saran

Agar kegiatan ini tetap berjalan dan berjalan dengan baik, sekolah perlu dilibatkan, terutama guru dan staf lainnya. Mereka harus membantu mengawasi dan membimbing siswa untuk saling menghormati dan tidak menerima segala bentuk perundungan. Orang tua juga perlu berperan serta dengan menunjukkan kepedulian, sering berbicara dengan anak-anak mereka, dan menunjukkan perilaku yang baik di rumah. Pertemuan rutin dengan siswa juga perlu diadakan untuk membahas berbagai hal dan belajar membuat perubahan positif di sekolah. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat sering dilakukan agar pencegahan perundungan menjadi bagian yang berkelanjutan di sekolah, menjadikannya tempat yang aman, ramah, dan nyaman bagi semua anak.

DAFTAR REFERENSI

Erma, T. R., Kusuma, Y. L. H., Mawaddah, N., & Wardhani, L. K. (2025). Factors associated with the tendency of bullying behavior in adolescents at SMP Negeri 1 Mojoanyar Mojokerto District. *Journal of Health Science Community*, 5(4), 294–304. <https://doi.org/10.30994/jhsc.v5i4.276>

DAMPAK *BULLYING* TERHADAP PERILAKU NEGATIF SISWA SDN 3 TEGAL SARI KECAMATAN GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU

- Fawnia, C. A., Gennusi, M. H. N. J., Liswanti, D. E., Solihah, L., Pertiwi, A. P., Tuffahaty, N. A. R., ... Nainggolan, E. F. (2023). Pengaruh perundungan terhadap kesehatan mental remaja. *Pendidikan Karakter Unggul*, 2(5).
- Fithria. (2024). Distribusi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying. *Idea Nursing Journal*
- Jumra, M. R., Baharuddin, A., & Arifullah. (2025). The dynamics of bullying in schools: Causes, impacts, and prevention strategies. <https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1.176>
- Munthe, L. M., Lumbantoruan, R., & Naibaho, D. (2024) “*Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Kesejahteraan Emosional Remaja di Dusun Kutambaru*”. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 257–264.
- Nabila, L. S., Malihah, E., & Supriyono, S. (2024). Teman sebaya dan resiliensi korban perundungan siswa SMA di Bandung. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i1.68245>
- Randall, P. (1997). *Adult bullying: Perpetrators and victims*. London: Routledge.
- Rasmita, D., & Pasaribu, Y. (2024). Studi literatur faktor-faktor terjadinya perilaku perundungan pada remaja di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 348–362
- Rigby, K. (2002). *New perspectives on bullying*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2025). Challenges and strategies for implementing anti-bullying programs for primary school-aged children in Indonesia: A narrative literature review. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 19(3), 20–32. <https://doi.org/10.56557/jogress/2025/v19i39334>